

**PONDOK PESANTREN WARIA "SENIN-KAMIS" DI KAMPUNG  
NOTOYUDAN, KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN, KECAMATAN  
GEDONGTENGEN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Hummaniora (S.Hum)

Oleh

**Arifin Sumarto**

**NIM.: 08120007**

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2012

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifin Sumarto  
NIM : 08120007  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 September 2012

Saya yang menyatakan,



Arifin Sumarto

NIM: 08120007

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Adab dan**

**Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PONDOK PESANTREN WARIA "SENIN-KAMIS" DI KAMPUNG NOTOYUDAN,  
KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN, KECAMATAN GEDONGTENGEN,  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Arifin Sumarto

NIM : 08120007

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

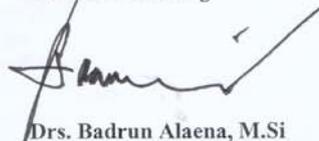
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, semoga menjadi maklum

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta 06 September 2012

Dosen Pembimbing



**Drs. Badrun Alaena, M.Si**

NIP : 196311161992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 2392 /2012

Skripsi dengan judul : PONDOK PESANTREN WARIA " SENIN KAMIS " DI KAMPUNG NOTO YUDAN, KELURAHAN PRINGGO KUSUMAN, KECAMATAN GEDONG TENGEN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

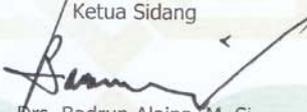
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arifin Sumarto  
NIM : 08120007  
Telah dimunaqasyahkan pada : 14 September 2012  
Nilai Munaqasyah : A/B

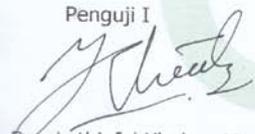
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

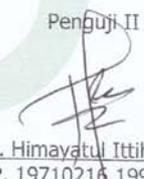
Ketua Sidang

  
Drs. Badrun Alaina, M. Si  
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji I

  
Drs. Lathiiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D  
NIP. 19680610 199203 1 003

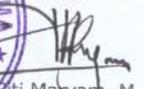
Penguji II

  
Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum  
NIP. 19710216 199403 2 001

Yogyakarta, 04 Oktober 2012  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya



DEKAN

  
Siti Masvati, M. Ag  
NIP. 19580117 198503 2 001

## **MOTTO**

Siap di Pimpin dan Siap Memimpin.

Tegas akan diri sendiri, Buang pikiran negatif, Lakukan yang terbaik. Kegelisahan  
hanya milik mereka yang putus asa!

(PRIBADI TANGGUH, PANTANG MENGELUH)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Ibuku yang telah melahirkan dan memberikan saya segala kasih sayang dan pengorbanan yang tulus. Ayahku yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus. Semoga Ayah dan Ibu mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- ❖ Buat teman-teman seperjuanganku di FKPMY teruskanlah perjuangan kawan-kawan.
- ❖ Dan tidak lupa juga buat adik-adik Firmansyah, Fait, dan upik yang di Yogyakarta tetap semangat belajar agar tercapai cita-cita kalian. Bersainglah ade-ade di tengah luasnya samudra ilmu yang tidak bertepi.
- ❖ Adikku Muhamad Sunardi agar tetap semangat dalam meraih cita-cita, kakak sayang sama kamu.
- ❖ Buat Ade Azizah yang saya cintai terima kasih atas doa dan dukungannya.
- ❖ Keluarga besar Ndiri terimakasih atas doanya semua.
- ❖ Teman-temanku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang saya cintai: Riza, Didin, Fadli, latif, Rias, Iip dan teman-teman yang lain yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Terima kasih teman-teman atas doa, dukungan kerjasama, bantuan, pengetahuan, dan hiburannya, semoga kita semua sukses di dunia maupun di akhirat, dan semoga silaturahmi kita tetap selalu terjaga selamanya.
- ❖ Teman-temanku di sekretariat HMI di komfak fakultas adab : Ukon, faris, dan Yoneka terima kasih atas bantuan serta kebersamaan kita selama tinggal bersama di Sekretariat.
- ❖ Teman-temanku di HMI fakultas Adab dan Ilmu Budaya Ada Agus, khairi, Adiat dan teman-teman yang lain. Terima kasih atas kerjasama dan kebersamaan kita dalam HMI Adab.
- ❖ Semua pihak yang telah terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih untuk semuanya, semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua.

## ABSTRAKSI

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami Ilmu tentang agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian. Waria adalah laki-laki yang lebih suka berperan sebagai perempuan dan secara psikologis mereka merasa bahwa dirinya adalah seorang perempuan.

Pondok pesantren waria senin-kamis. Pondok ini berlokasi di desa Notoyudan, GTII/294, Rt 85 / Rw 24, kelurahan Pringgokusuman. Pondok pesantren ini di khususkan untuk para waria. Dinamakan senin-kamis karena kegiatan pesantren dilakukan setiap senin-kamis. Dengan alasan pemilihan senin-kamis yaitu hari senin dan kamis itu biasanya digunakan oleh orang Jawa untuk bertirakat atau untuk beribadah. Berperilaku waria memiliki banyak resiko. Waria dihadapkan pada berbagai masalah di antaranya: ada alasan yang berpendapat karena penolakan keluarga, tekanan ekonomi, kurang diterima di masyarakat atau bahkan tidak diterima secara sosial, dianggap lelucon, hingga kekerasan baik verbal maupun non verbal.

Objek dalam penelitian ini adalah pondok pesantren waria senin-kamis. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana latar belakang didirikannya pondok pesantren waria senin-kamis? Bagaimana aktifitas santri di Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis? Bagaimana kontribusi pondok pesantren Waria Senin-Kamis dalam masyarakat?

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yang berusaha menyelidiki persoalan umum dalam masyarakat dengan maksud untuk menemukan dan menafsirkan kenyataan kehidupan masyarakat. Dan juga bertujuan untuk mempelajari problem-problem sosial. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian budaya dengan tahapan penelitian yaitu : pengumpulan data (Observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data dan laporan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan metode analisis yang di gunakan penelitian adalah kualitatif dengan pengumpulan data secara interview, observasi, dan pengamatan dipondok pesantren waria senin-kamis.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, yaitu bahwa masyarakat sebagai suatu organisasi besar tersusun dari bagian-bagian yang memiliki kedudukan, peranan serta fungsi masing-masing. Komponen itu saling berhubungan dalam mewujudkan sistem sosial.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini karena berkat rahman dan rahimnya Engkau semata. Dan shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah Saw, serta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul Pondok Pesantren Waria "Senin-Kamis" Di Kampung Notoyudan, Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa tanpa bantuan dan aluran tangan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terwujud.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada bapak Drs Badrun Alaina, M.Si selaku pembimbing yang selalu menyediakan waktu, pikiran dan tenaga untuk mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. Maharsi, M.Ag., selaku ketua jurusan SKI; Prof.Dr.Bapak Abdul Karim, M.A dosen Pembimbing Akademik. Serta staf jurusan SKI dan seluruh dosen jurusan SKI yang telah memberikan pelita kepada penulis di tengah luasnya samudra ilmu yang tidak bertepi.

Terima kasih yang sangat mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis, Bapak dan Mama. Merekalah yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar

kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti arti kehidupan ini. Segala doa dan curahan kasih sayang yang mereka berikan kepada penulis sampai saat ini dan sampai kapanpun penulis tidak akan pernah lupa sampai akhir hayat.

Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2008. Terutama Riza, Iip, Afif, Rias soliha, Adib dan Fadli candra. Kebersamaan kita dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, disampaikan terima kasih banyak.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dapat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Harap dimaklumi.

Dengan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih, baik berupa semangat, saran, kritik, dan terutama doanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Jazakumullah khoiran katsiran, semoga Allah SWT memberi kemudahan disetiap langkah kita dalam meniti jalan menuju Ridho-Nya, Amin.

Yogyakarta 06 September 2012

Penulis

**Arifin Sumarto**

NIM : 08120007

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka .....	13
E. Landasan Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II. GAMBARAN UMUM .....	24
A. Kondisi Geografis Dan Sosial Keberagaman.....	24
B. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis.....	27
C. Keadaan/Profik Kyai, Ustadz dan santri.....	28
D. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis Notuyudan Yogyakarta.....	36
E. Struktur Kepengurusan Pesantren Waria Senin-Kamis.....	39
BAB III. SEJARAH PONDOK PESANTREN WARIA SENIN-KAMIS.....	43
A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Waria.....	43
B. Aktifitas Santri Dipondok Pesantren Waria.....	50
C. Perkembangan Pondok Pesantren Waria.....	62
BAB IV. KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN WARIA SENIN-KAMIS.....	65
A. KONTRIBUSI .....	66
a. Dalam Bidang Agama.....	66
b. Dalam Bidang Ekonomi .....	69
c. Dalam Bidang Sosial-Budaya.....	72

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	88
CURRICULUM VITAE.....	96

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia telah mengantarkan lembaga ini tidak hanya sebagai perguruan pengajian Islam, tetapi juga berperan sebagai faham pengenalan melalui kecerdasan, kecenderungan untuk selalu berusaha mengemukakan sesuatu ide dan sebagainya dengan wawasan dan pemikiran yang logis berdasarkan ilmu pengetahuan di masyarakat.<sup>1</sup> Meskipun pada mulanya banyak pesantren dibangun sebagai pusat reproduksi spiritual, tetapi para pendirinya tidak hanya semata-mata memberi kegiatan kepada pesantren dengan isi pendidikan agama saja.<sup>2</sup> Pesantren bersama-sama santrinya atau dengan kelompok mitranya mencoba melaksanakan gaya hidup yang memadukan program-program pendidikan dan membina lingkungan desa berdasarkan struktur budaya dan sosial, oleh karena itu pesantren mampu menyesuaikan diri dengan bentuk masyarakat yang berbeda-beda ataupun dengan kegiatan-kegiatan individu beraneka ragam.<sup>3</sup>

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Sejarah pesantren merupakan bagian yang tak dipisahkan

---

<sup>1</sup> Windy Novia, *Kamus Ilmiah populer*, (Wipress, 1, 2009), hlm. 210.

<sup>2</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren Dan Perubahan Sosial*, terj.B Soendjojo, (Jakarta: P3M 1996), hlm.52.

<sup>3</sup> Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995 ), hlm.1.

dari sejarah pertumbuhan masyarakat Islam Indonesia. Pada awal penyebaran Islam para tokoh Islam menggunakan pesantren sebagai sarana untuk mengenal ajaran-ajaran Islam.<sup>4</sup> Masyarakat Indonesia yang semula belum mengenal Islam, pesantren menjadi tumpuan atau harapan utama yang oleh tokoh Islam dianggap sebagai media strategis dalam menyampaikan dakwah Islam. Indonesia dan pesantren dalam napak tilas perjuangannya satu sama lain tidak bisa dipisahkan, bahkan jika hendak melihat perjuangan Indonesia yang sesungguhnya maka terlebih dahulu harus melihat sejarah tumbuh berkembangnya pondok pesantren.<sup>5</sup> Dengan kata lain, disamping sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki peran sebagai sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat.<sup>6</sup>

Dulu, saat ini dan masa yang akan datang pesantren senantiasa memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Dari panggung sejarah Indonesia tercatat tidak sedikit putra-putra bangsa yang dihasilkan oleh pesantren, dan mereka membuktikan keberhasilannya dalam kehidupan sosial-budaya, ekonomi dan politik.

Pondok pesantren pada umumnya memiliki lima dasar elemen terpenting menurut Zamakhsyari Dhoefir.<sup>7</sup> Kelima element tersebut sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Marwan Sardijo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*, ( Yogyakarta : CV.Dharma Bakti, 1979), hlm. 7.

<sup>5</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3ES,1985), hlm. 16.

<sup>6</sup> M.Dawan Rahardjo, *Pesantren Dan Perubahan*, (Jakarta: LP3ES,1988), hlm.40.

<sup>7</sup> Zamakhsyari Dhoefir, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 44-56.

1. *Pondok*. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai. Asrama atau pondok untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan agama.
2. *Masjid*. Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, sembahyang jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.
3. *Pengajaran kitab-kitab Islam klasik*. Pada masa lalu, pengajaran kitab ini merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang bercita-cita ingin menjadi ulama, mengembangkan keahliannya dalam bahasa arab melalui sistem sorogan dalam pengajian sebelum mereka pergi ke pesantren untuk mengikuti sistem *bandongan*.
4. *Santri*. Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bila ia memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut. Oleh karena itu, santri

merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Walaupun demikian, terdapat dua kelompok santri menurut tradisi, yaitu :

- a) Santri mukim, adalah santri yang menetap dalam kelompok pesantren karena berasal dari daerah jauh.
- b) Santri non-mukim disebut juga santri kalong, yaitu murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren.

5. *Kyai*. Kyai merupakan elemen terpenting dari suatu pesantren bahkan merupakan pendiri pesantren tersebut. Maka sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kepada kemampuan pribadi kyainya sendiri.

Dari kelima element tersebut, dapat dikatakan sebuah pondok pesantren telah mempunyai elemen dasar bagi pendirinya pondok. Sedangkan menurut Khaoiruddin Bashori bahwa pondok pesantren pada dasarnya memiliki empat syarat utama, yaitu kyai, santri atau murid, masjid dan sistem pendidikan.<sup>8</sup>

Lahirnya Pondok Pesantren Waria "Senin-Kamis" di kampung Notoyudan, kelurahan Pringgokusuman, kecamatan Gedongtengen, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada awalnya merupakan respon terhadap kehidupan keagamaan kaum waria. Latar belakang berdirinya pesantren komunitas waria ini diawali dari sebuah keperihatinan terhadap nasib kaum waria yang hendak menghambakan diri kepada Allah SWT,

---

<sup>8</sup> Khaoiruddin Bashori, *Problem Psikologi Kaum Santri: Resiko Insekuritas Kelekatan*, (Yogyakarta :MFKBA, 2003), hal. 77.

namun tidak memiliki basis pengetahuan keagamaan yang menyangkut sisi spiritualitas, tata ritualitas serta aktualisasi moral dalam kehidupan beragama. Karena selama ini mereka mengklaim sendiri bahwa kehidupannya tidak diberi ruang oleh masyarakat untuk beribadah.

Pada dasarnya yang membedakan pondok pesantren waria dengan pondok pesantren yang pada umumnya adalah *pertama*, pondok pesantren waria ini tidak mempunyai asrama untuk santrinya, karena gedung atau bangunannya kecil sehingga tidak memungkinkan para waria menginap di pondok. Selain itu juga para waria atau santrinya mempunyai kesibukan sendiri. *Kedua*, pondok pesantren ini tidak memiliki ruang untuk beribadah atau disebut Masjid. Para waria hanya mempunyai ruangan umum yang satu atap dengan rumah sang pendiri, disinilah seluruh kegiatan dilakukan. *Ketiga*, sistem pendidikan yang diterapkan didalam pondok pesantren waria ini adalah pondok ini tidak memiliki ciri khas yang umumnya pondok yang lain, tidak ada buku yang jadi pedoman kemudian kegiatan pesantrennya hanya dilakukan pada hari minggu petang sampai hari senin dua kali pertemuan dalam seminggu. *Keempat* adalah pondok ini tidak ada peraturan yang sangat ketat terhadap para santrinya karena para waria memiliki kesibukan sendiri-sendiri.

Waria merupakan akronim dari wanita-pria yaitu orang yang secara fisik laki-laki normal, namun secara psikis ia merasa dirinya adalah perempuan. Akibatnya, perilaku yang mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari cenderung mengarah

kepada perempuan. Baik dari cara berpakaian, berjalan, berbicara, gaya tubuh maupun berdandan (*make up*).

Pondok Pesantren Senin-Kamis memang unik dari namanya saja terlihat berbeda dengan yang lain yaitu Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis. Pesantren ini khusus waria. Karena itu santri pun dibebaskan untuk "memilih" menjadi laki-laki atau perempuan, termasuk dalam hal beribadah. Di pesantren disediakan kain sarung dan mukena untuk sholat. Para santri boleh tinggal dan memilih sarung atau mukena untuk beribadah. Berawal dari hanya dihuni 10 orang waria, pesantren ini didirikan pertama kali pada Juli 2008 lalu. Saat ini sudah 25 waria yang bergabung untuk menjadi santri.

Dinamakan Senin-Kamis dikarenakan kegiatan pesantren dilakukan setiap hari Senin dan Kamis. Alasan pemilihan nama Senin-Kamis karena hari Senin dan Kamis itu biasanya digunakan oleh orang Jawa untuk bertirakat atau beribadah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kegiatan hanya bisa dilaksanakan pada hari Minggu petang sampai Senin pagi. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan kegiatan aktifitas atau kesibukan dan keinginan para santri pondok pesantren tersebut.

Secara ekstrim masyarakat kita sering hanya mengakui segala hal pada dua wilayah yang saling bertentangan. Seperti hitam-putih, kaya-miskin, dan pandai-bodoh. Pada wilayah kelamin dan orientasi seks pun masyarakat mengakui ada dua jenis kelamin yaitu jenis laki-laki dan perempuan secara tegas. Dimana keduanya

diposisikan berpasangan, laki-laki dengan perempuan. Masyarakat tidak memberikan tempat bagi laki-laki yang ingin berpasangan dengan laki-laki dan perempuan yang ingin berpasangan dengan perempuan atau yang sekarang kita sebut Lesbian. Masing-masing memiliki karakter sendiri-sendiri yaitu laki-laki dengan sifatnya maskulin dan perempuan dengan sifatnya feminisne. Keduanya dikonstruksi pada posisinya masing-masing dan tidak boleh saling bertukar jati diri, misalnya laki-laki memakai identitas perempuan dan juga perempuan beridentitas laki-laki. Meramu dua jati diri pada satu tubuh divonis sebagai sebuah penyimpangan, baik dalam tafsiran sosial maupun teologi.<sup>9</sup>

Berperilaku waria memiliki banyak resiko. Waria dihadapkan pada berbagai masalah, antara lain : penolakan keluarga, kurang diterima atau bahkan tidak diterima secara sosial, dianggap lelucon, hingga kekerasan baik verbal maupun non verbal. Secara naluri manusia memiliki kesiapan untuk mengenal dan menyakini adanya Allah SWT. Dengan kata lain, pengetahuan dan pengakuan terhadap Allah SWT sebenarnya telah tertanam secara kukuh dalam fitrah manusia. Akan tetapi, perpaduan dengan jasad telah membuat berbagai kesibukan manusia untuk memenuhi berbagai tuntutan dan berbagai godaan serta tipu daya duniawi yang lain telah membuat pengetahuan dan pengakuan tersebut kadang-kadang terlengahkan, bahkan ada yang berbalik mengabaikan, sehingga manusia menghadapi berbagai persoalan karena keluar dari tata aturan sang Pencipta.

---

<sup>9</sup> Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, (Yogyakarta:Lkis,2004), hlm. 5.

Pondok pesantren waria senin-kamis ini didirikan oleh Ibu Mariani (51 tahun), beliau adalah seorang waria muslim. Ibu Mariani mendirikan pondok pesantren waria senin-kamis ini semata-mata karena ingin agar hak individu dari tiap waria untuk beribadah itu terpenuhi, karena menurut beliau selama ini kadang-kadang ada beberapa warga masyarakat yang sangat melarang keras upaya ibadah para waria. Padahal larangan tersebut sangatlah tidak adil, “semua manusia itu sama di hadapan Allah Swt, yang membedakan hanya ia taat beriman atau tidak”, jelas Ibu Mariani.

Sebagai pendiri Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis Ibu Mariani merasa cukup senang akhirnya impiannya terwujud, yaitu menyediakan fasilitas ibadah bagi para waria. Meskipun Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis sebagai tempat belajar agama belum diakui oleh Departemen Agama, namun untuk mengokohkan Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis Ibu Mariani membuat Akta Notaris. Jadi secara administrasi cukup legal, dan selama ini masyarakat di daerah setempat pun selalu mendukung Ibu Mariani. Dukungan tersebut dinyatakan lewat sumbangan sajadah, sarung dan berupa penerimaan sosial serta perlakuan yang cukup istimewa.

Waria bagi Ibu Mariani juga punya orientasi untuk kebahagiaan dunia-akhirat, jadi waria juga memiliki rasa spiritualitas yang sama dengan manusia yang lain. Rasa keagamaan para pengurus dan santri Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis ini juga diwujudkan dengan kegiatan belajar sholat, belajar membaca Al-Qur'an, belajar ilmu-ilmu Islam, belajar Doa sehari-hari, kemudian juga ada kegiatan Doa bersama, ziarah kubur, serta kegiatan bulan ramadhan berupa sahur-buka bersama, dan shalat tarawih

bersama. Bahkan Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis pernah mengadakan Doa bersama bagi korban Gempa Jepang.

Bagi Ibu Mariani permasalahan para waria itu adalah lahan pekerjaan. Dalam bidang usaha-ekonomi para waria janganlah didiskriminasikan. “Para waria juga manusia yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan sama seperti masyarakat pada umumnya”, ungkap Ibu Maryani. Ibu Maryani mengharapkan adanya perlakuan yang sama terhadap para waria.

Selain dalam bidang keagamaan, usaha-ekonomi, bidang politik pun pada beberapa kasus menunjukkan adanya tindak diskriminasi, “pernah dulu ada calon bupati di daerah magelang tapi ditolak karena menyandang status waria”, “para waria juga banyak yang memiliki pengetahuan-intelektual yang cukup baik, dan tidak semuanya seperti pikiran masyarakat yang menganggap waria itu meresahkan” ungkap Ibu Maryani yang berkeinginan Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis ini tetap independen dengan tujuan ibadah semata dan jauh dari kepentingan politik.

Ibu Maryani pada akhir shareing meminta agar setiap waria itu jangan pernah dilarang untuk ibadah. *“mas-mas, dan mbak-mbak-nya saya harap nanti jangan melarang ya kalau ada waria yang ingin ke masjid”* ungkap Ibu Maryani disambut senyum dan anggukan kepala para rekan-rekan saya, Ibu Maryani juga menjelaskan bahwa beliau merasa senang sekarang ada sekitar 30 anggota yang berada di Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis.

Memang persoalan waria bisa beragam pendapat kita tapi yang pasti waria itu ada dan mereka pun hidup bersama kita dan juga memiliki kebutuhan jasmani dan

rohani yang pastinya sama. Cuma memang saya sebagai penulis menyadari ada sebagian 'Ulama yang kurang sepakat dengan pendirian Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis ini namun ada juga beberapa ulama yang setuju.<sup>10</sup>

Di kalangan waria beribadah menjadi suatu realitas dikotomis bagi mereka, di satu sisi waria sering kali dihadapkan dengan praktik seks bebas (pelacuran), minum-minuman sampai obat-obatan terlarang tetapi disisi lain waria juga mempunyai kesadaran untuk hidup secara religious, karena pada hakikatnya waria adalah makhluk tuhan, dan manusia merupakan makhluk religious yang memiliki untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi keinginan tersebut terbentur dengan lingkungan sekitar yang belum bisa menerima mereka. Oleh karena itu salah seorang mantan ketua waria yogyakarta berinisiatif untuk mendirikan Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis di daerah Notoyudan Yogyakarta. Sebagai wadah untuk mendalami ilmu-ilmu Islam dan juga sebagai tempat untuk memfasilitasi kegiatan beribadah mereka. Agama merupakan pedoman hidup manusia dalam membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan dapat menentramkan jiwa dan batin seseorang. Memang pada prinsipnya setiap insan yang diciptaka oleh Tuhan berhak untuk mencari dan mendapatkan surganya Tuhan dihari kiamat nanti.<sup>11</sup>

Islam memandang masalah seperti ini menjelaskan bahwa waria dengan pandangan yang proposional. Dalam syariat agama Islam dikenal dengan dua hal

---

<sup>10</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan danKkonseling Dalam Islam*, (Yogyakarta:UUI Pres 2004), hlm.58-59.

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Abnorma dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 229.

yang berkaitan dengan masalah waria yaitu pertama, adalah istilah *Khuntsa* dan yang kedua yaitu *Takhannuts*.<sup>12</sup> Keduanya meskipun mirip tapi tetap berbeda secara mendasar.

- 1) *Khuntsa* adalah orang yang secara biologis berkelamin ganda, yakni laki-laki dan perempuan. Namun diantara sekian banyak fenomena di dunia ini, fakta kasus ini tergolong sangat sedikit seseorang yang memiliki kelami ganda laki-laki dan perempuan sekaligus. Muhammad Makhlif, dalam ensiklopedia hukum Islam, dia mengatakan jika ditinjau dari segi dominasinya *khuntsa* ini dapat di kelompokkan menjadi dua golongan, yaitu : (1) *khuntsa musykil*, seseorang yang memiliki kelamin ganda dan diantara dua kelaminnya tersebut berfungsi sama baiknya dan dominannya, sehingga sangat sulit sekali untuk menentukan jenis kelaminnya. (2) *khuntsa ghairu musykil*, orang yang memiliki kelamin ganda, namun hanya satu saja yang berfungsi dengan baik dan dominan, sehingga tidak susah untuk menentukan jenis kelaminnya yang berfungsi.
- 2) *Takhannuts*, merupakan orang-orang yang berlagak atau berpura-pura jadi *khuntsa*, padahal dari segi fisiknya dia punya organ kelamin yang jelas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai “Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis, di kampung

---

<sup>12</sup> Muhammad Makhlif, *Ensiklopedia Hukum Islam, Jilid 3* (Jakarta: Ichtiar Baru VVVan Hoeve, 2001), hlm 934.

Notoyudan, kelurahan Pringgokusuman, kecamatan Gedongtengen, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah adalah:

1. Latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis.
2. Bagaimana aktifitas santri di Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis.
3. Apa kontribusi Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis dalam masyarakat.

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis.
2. Untuk mengetahui aktifitas santri di Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis.
3. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi pondok pesantren dalam pengembangan didalam masyarakat.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Pondok pesantren Waria Senin-Kamis dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan terhadap Waria.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi Waria.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan permasalahan diatas.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Setelah mengadakan peninjauan pustaka peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan topik ini, diantaranya:

Skripsi dengan judul “*Pendidikan Agama Islam di Pesantren Warian Senin-Kamis Yogyakarta*” oleh Amin Akhsari, Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta, dia memaparkan penerapan aspek-aspek pendidikan keagamaan yang ada dalam pesantren waria. Ia berkesimpulan pada penelitiannya bahwa para waria merasa ada peningkatan dari sisi praktik keagamaan mereka walaupun tidak maksimal.<sup>13</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Dedi Yusuf Habibi “*Studi Pertumbuhan dan Perkembangan Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis Yogyakarta*”. Hasil Penelitian ini sebagai berikut *Pertama* menumbuhkan kesadaran beribadah, *Kedua* mengorganisir mereka dengan format kelembagaan. *Ketiga* upaya pengembangan pondok pesantren waria.

---

<sup>13</sup> Amin Akhsani *Pendidikan Agama Aslam di Pesantren Waria Senin-Kamis*.skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN SUKA.2010).

Skripsi yang ditulis oleh Isnaini “*Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis Yogyakarta*”, UIN SUKA. Penelitian ini menghasilkan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Waria Senin Kamis yang berupa pengalihan perasaan hati yang mendalam, menumbuhkan kesadaran atas kematian, kebebasan untuk memilih. Sedangkan materi yang disampaikan berupa aspek aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah.

Skripsi yang ditulis oleh Henny Kusumo Anggorowati berjudul “*Pola Komunikasi Waria Di Dalam Pondok Pesantren Waria (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Waria Di Dalam Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis di Kampung Notoyudan, Daerah Istimewa Yogyakarta)*” UNS-FISIP, Skripsi: Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menghasilkan : (a) Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis memiliki dua karakter pola komunikasi yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal, (b) Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis mempunyai bahasa khusus atau simbol-simbol yang digunakan dalam komunitas mereka yang menunjukkan hubungan keakraban yang sederajat, (c) Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis mempunyai ikatan sosial yang kuat sehingga mereka sangat guyub dan jarang terjadi konflik secara internal,(d) Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis adalah komunitas kaum marjinal yang mulai terbuka, tidak ada larangan bagi siapapun untuk berkunjung dan mereka pun menerima masukan dari luar komunitas mereka.

Skripsi dari Muhamad Abduh yang berjudul “*Waria dan Sikap Religiusitas (Tinjauan Aspek-Aspek Islam)*”. Penelitian ini memaparkan aspek-aspek pokok

mengenai bagaimana agama secara universal memandang waria. Apakah dianggap sebagai gejala sosial atau keagamaan yang kurang dipahami, serta seberapa jauh keyakinan, sikap, dan pengalaman dalam beragama.<sup>14</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Zunly Nadia dengan judul “*Telaah Hadits-Hadits Waria*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengupas tentang hadits-hadits yang berkaitan dengan waria. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam konteks hadits keberadaan waria tidak selamanya ditolak dan terlaknat.

Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Koeswinarno dengan judul “*hidup sebagai waria : studi tentang pengaruh ruang sosial terhadap waria di Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian ini adalah, bahwa seorang waria selalu berusaha untuk dapat menjadi bagian dari berbagai ruang sosial (keluarga, sesama waria dan masyarakat), sebagaimana masyarakat memandang kedudukan perempuan atau laki-laki.

Dari beberapa literatur di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa waria perlu diperhatikan untuk memperbaiki hidup mereka, sehingga butuh dukungan dari semua elemen. Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa yang lain dengan objek yang sama akan tetapi belum selesai, penelitian ini bersamaan waktunya dengan peneliti mahasiswa UPN yang membahas tentang komunikasi para waria. Sedangkan yang membedakan beberapa literatur diatas dengan penelitian ini yaitu akan membahas lebih pada latar belakang sejarah berdirinya pondok pesantren, serta

---

<sup>14</sup> Muhammad Abduh, *Waria dan sikap Religiusitas, (tinjauan Aspek-aspek Islam)*, skripsi, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah STAIN,1999).

bagaimana aktifitas para santri di pondok pesantren dan kontribusi pondok pesantren dalam pembinaan para waria.

### **E. Landasan Teori**

Pesantren sering disebut juga sebagai “pondok pesantren” yang berasal dari kata “santri”. Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI), kata ini mempunyai dua pengertian, yaitu (1) orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang saleh. (2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren. Mengenai asal dari kata santri itu sendiri, menurut para ahli, satu dengan yang lain berbeda.

Sedangkan pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal para santri untuk belajar agama Islam. Istilah pondok pesantren diambil dari bahasa Arab *al-funduq* yang berarti hotel, penginapan.<sup>15</sup> Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang diperkenalkan di Jawa sekitar 500 tahun yang lalu. Sejak saat itu, lembaga pesantren tersebut telah mengalami banyak perubahan dan memainkan berbagai macam peran dalam masyarakat Indonesia.

Hubungan individu dengan masyarakat bermula dari pengaruh keluarga dan dari kondisi sosial keluarga kemudian membawa kesadaran bahwa dirinya berbeda

---

<sup>15</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.53-55.

dengan lingkungan sosial.<sup>16</sup> Dengan perbedaan-perbedaan ini berarti individu semakin menyadari akan kekurangan masing-masing, yang apabila tidak dipertukarkan, maka individu-individu itu tidak dapat mencapai harapan hidupnya dengan sempurna.

Sejak dilahirkan manusia hidup di dalam satu lingkungan tertentu yang menjadi wadah bagi kehidupannya sebagai makhluk sosial. Dalam memenuhi kebutuhan atau keperluannya mereka memerlukan bantuan dan kerja sama dengan orang lain. Tidak ada seorangpun yang mampu hidup dan dapat berbahagia secara sendirian tanpa bantuan orang lain. Berbagai macam bentuk dan variasi dari kebutuhan manusia, dari hal sederhana hingga hal yang rumit dan kompleks selalu membutuhkan orang lain.<sup>17</sup> Selanjutnya dalam interaksi tersebut tercipta suatu hubungan. Hubungan itu menimbulkan kelompok-kelompok sosial berdasarkan kesamaan kepentingan atau kesamaan-kesamaan yang lain. Pondok pesantren waria sebagai suatu lembaga pembinaan dan pendidikan untuk kalangan waria, mempunyai struktur organisasi yang di dalamnya terdapat interaksi antara masing-masing komponen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Dalam mempelajari manusia masyarakat, dan kebudayaan maka diperlukan ilmu sosiologi. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara

---

<sup>16</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematik Teori Dan Terapan*, (PT Bumi Aksara,2007), hlm. 34.

<sup>17</sup> Hasan Basri, *Remaja berkualitas Problema Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1996), hlm. 128.

orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia.<sup>18</sup>

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, yaitu bahwa masyarakat sebagai suatu organisasi besar tersusun dari bagian-bagian yang memiliki kedudukan, peranan serta fungsi masing-masing. Komponen itu saling berhubungan dalam mewujudkan sistem sosial. Sistem sosial terjadi karena antara fungsi serta peran saling berhubungan satu sama lain, saling pengaruh-mempengaruhi, saling melengkapi dan secara keseluruhan bersama-sama menentukan kehidupan eksistensi dari masyarakat tersebut sebagai sistem sosial.<sup>19</sup>

Dapat dipahami bahwa bagian yang saling berhubungan tersebut tersusun dalam bentuk struktur yang masing-masing saling memerankan fungsinya, juga memberikan *support* pada fungsi dari bagian yang lain, sehingga tampak secara keseluruhan dalam sistem kehidupan. Adanya sinergi itu menjadikan masyarakat harmonis dan dinamis. Dalam teori ini dijelaskan, bahwa masalah sosial yang timbul dimasyarakat karena tidak adanya keharmonisan dalam sistem sosial. Individu satu dengan yang lainnya tidak mendukung, sehingga terjadi ketimpangan sosial.

---

<sup>18</sup> Soeryono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Masyarakat*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1982), hlm. 4-5.

<sup>19</sup> H.Rustam E.Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori filsafat sejarah-sejarah filsafat dan IPTEK*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), hlm. 96.

Teori ini melihat pada kaum Waria yang kerjanya ditengah malam, turun ke jalan dan lain-lain dikarenakan kurang adanya dukungan dari orang tua maupun masyarakat sekitarnya yang peduli terhadapnya. Dalam situasi seperti ini pondok pesantren waria dalam usaha untuk mencari jalan keluarnya dengan cara membina melalui bidang ilmu agama, ekonomi dan sosial yang tujuannya untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh waria.

## **F. Metode penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta dilapangan dengan pengamatan, wawancara, penyebaran angket juga data kepustakaan. Suatu karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menyajikan kebenarannya.<sup>20</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang atau subjek itu sendiri.<sup>21</sup> Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, cet 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979), hlm.3.

<sup>21</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode penelitian kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

## 1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>22</sup> Tahapan ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung.<sup>23</sup> Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan gambaran secara umum tentang aspek yang akan diteliti. Dalam observasi ini peneliti langsung terjun kelapangan atau lokasi untuk mencari data yang terkait dengan pembahasan penelitian.

### b. Wawancara

Wawancara yaitu mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>24</sup> Metode wawancara ini ada pada dasarnya merupakan cara untuk memperdalam data yang diperoleh melalui informan. Wawancara langsung dengan saksi atau pelaku peristiwa dapat dianggap sebagai sumber primer manakala sama sekali tidak dijumpai data tertulis<sup>25</sup>.

---

<sup>22</sup> Husein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

<sup>23</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gila Indonesia, 1988), hlm. 21.

<sup>24</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989 ), hlm. 192.

<sup>25</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press 2006), hlm. 66.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu memperoleh data dengan cara penganalisaan terhadap faktor-faktor yang tersusun secara logis dari dokumen yang tertulis maupun dokumen yang tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.<sup>26</sup> Dokumen ini berupa sumber tertulis berupa monografi dan arsip yang relevan dengan penelitian, sedangkan sumber yang tidak tertulis berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

### 2. Analisis data

Setelah data terkumpul, maka data dianalisis dengan dituangkan dalam bentuk laporan. Analisis data merupakan usaha penggalian yang mendalam dengan menganalisis data secara sistematis dengan menafsirkan catatan lapangan, hasil wawancara, maupun data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>27</sup>

### 3. Laporan penelitian

Langkah terakhir dari seluruh proses penelitian adalah penyusunan laporan. Laporan ini merupakan langkah yang sangat penting, karena dengan laporan ini syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat terpenuhi.<sup>28</sup> Disamping itu, melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran

---

<sup>26</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : IKFA Press, 1988), hlm. 26.

<sup>27</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm.71.

<sup>28</sup> Sumardim Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:RajaWali Press,1992), hlm. 89.

yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.<sup>29</sup> Penulisan laporan dilakukan secara deskriptif yang bersifat deduktif, yaitu mensistematiskan kedalam bab-bab pembahasan dan setiap bab diuraikan ke dalam sub bab pembahasan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan ini disajikan dengan suatu rangkaian pembahasan secara sistematis yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Rangkaian tersebut terdiri dari pembukaan, isi dan penutup, akan tetapi untuk memudahkan dalam penyusunannya dibuat dalam bentuk perbab tertentu. Penelitian ini secara spesifik dibagi dalam sistematika sebagai berikut:

*Bab pertama* merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar serta penentuan arah penelitian ataupun pedoman bagi pembahasan bab-bab berikutnya.

*Bab kedua* membahas tentang gambaran umum pondok pesantren Waria Senin-Kamis. Hal ini guna untuk mengetahui letak geografis dan sosial keberagaman pondok pesantren Waria Senin-Kamis, Visi dan Misi, keadaan guru, santri, sarana dan prasarana dan serta struktur kepengurusannya. Maksud pembahasan ini diletakkan pada bab kedua untuk memberikan informasi tentang kondisi Pondok

---

<sup>29</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kuinia Kalam Semesta, 2003), hlm. 69.

Pesantren Waria Senin-Kamis. Hal ini sangat berkaitan pada pembahasan pada bab ketiga dan keempat.

*Bab ketiga* membahas tentang sejarah pondok pesantren yang meliputi latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis dan bagaimana aktifitas santri di pondok pesantren waria.

*Bab keempat* membahas bagaimana kontribusi pondok pesantren Waria Senin-Kamis dalam masyarakat Notoyudan, yaitu pembahasan dalam bidang agama, ekonomi, dan sosial-budaya. Intinya masalah pembahasan akan diletakkan dalam dalam bab ini untuk menjelaskan penelitian yang akan dilakukan dengan berpijak pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya

*Bab kelima* merupakan bab penutup yang berisi yaitu kesimpulan dari hasil pembahasan secara keseluruhan dan disertai saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Keberadaan pondok pesantren waria senin-kamis di daerah Notoyudan ini merupakan pondok pesantren pertama sedunia. Karena satu-satunya pondok pesantren waria adanya hanya di daerah Notoyudan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kehadiran pondok pesantren ini merupakan sebuah lembaga yang sering disorot oleh masyarakat, dan ternyata mengundang rasa penasaran berbagai pihak. Selain media massa, para peneliti mahasiswa, orang asing sering berdantangan. Di antaranya datang dari Prancis, Jerman, dan Belanda. “Mungkin pondok kami satu-satunya yang pernah ada di dunia. Karena itu, orang-orang asing tersebut ingin tahu seperti apa isinya,” tambah waria murah senyum itu.

Pondok pesantren ini, bertujuan untuk mewujudkan kehidupan waria yang bertakwa kepada Allah SWT dan bertanggung jawab terhadap diri dan keluarga, serta komunitas, masyarakat, dan Negara.

Waria di ponpes senin kamis dan masyarakat Notoyudan saling berkomunikasi baik dalam bidang kegiatan yang berhubungan dengan pesantren maupun di luar kegiatan pesantren. Para waria menempati

posisi/peran layaknya perempuan saat berinteraksi dengan masyarakat Notoyudan. Ketika berkomunikasi dengan masyarakat Notoyudan, para waria menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa bukan dengan bahasa prokem waria. Dikalangan waria belum pernah terjadi kekerasan terhadap waria di ponpes waria Notoyudan. Hal ini dikarenakan, kegiatannya tidak pernah melanggar batas dan setiap mengadakan kegiatan besar-besaran para waria selalu melibatkan beberapa pihak termasuk kepolisian. Selain itu, toleransi masyarakat Notoyudan juga turut mempengaruhinya. Masyarakat tidak akan berdiam diri jika hal tersebut terjadi kepada waria di pondok pesantren. Para waria dan masyarakat sama-sama ingin mempertahankan suasana toleransi diantara mereka seperti yang telah terwujud.

Waria itu tidak seperti yang kita nilai, ternyata banyak juga para waria yang sadar dengan apa yang mereka lakukan dan berusaha untuk menjadi manusia yang berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Waria adalah kelompok yang secara sosial ditolak oleh masyarakat dari agama apapun. Karena ditolak maka mereka membentuk komunitas sendiri. Penolakan masyarakat tersebut membuat kelompok ini semakin terkucil, frustrasi dan terhimpit secara ekonomi. Karena iman yang lemah, gangguan syaitan dan himpitan ekonomi maka banyak dari mereka bahkan larut dalam kehidupan malam sebagai PSK dengan berbagai kelasnya. Oleh karena itu besar harapan penulis agar beberapa pihak-pihak saling mendukung baik pemerintah

maupun masyarakat yang dermawan agar waria selalu diperhatikan keberadaannya.

## **B. SARAN**

Pondok pesantren waria senin-kamis mempunyai peran yang sangat besar dalam mengentaskan para waria. Kehidupan para waria yang penuh dengan berbagai macam bentuk kehidupan diperlukan khusus untuk dibimbing. Latar belakang yang bebas nilai itu dibentur dengan ajaran Islam yang penuh dengan unsur normatif. Dikotomi itu tentunya membutuhkan usaha khusus agar dapat selaras. Pondok pesantren waria berupaya dan berusaha menjadikan waria sebagai makhluk yang beragama sesuai dengan ajaran Islam. Waria juga manusia yang biasa, yang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, ilmu agama lainnya yang seharusnya mereka dapat, tetapi karena tidak adanya kepedulian terhadap mereka cara hidup yang dianut mengarah ke negatif.

Saran untuk pengurus pondok pesantren agar selalu di bimbing atau program pembinaan yang lebih bagus dan aktif agar santrinya cerdas dalam memahami ilmu agama untuk dikerjakan. Sehingga dengan cara seperti ini dapat mengurangi jumlah para waria di DIY dan pada umumnya di Indonesia.

Pemenuhan sarana dan prasarana juga perlu ditambah dan ditingkatkan, karena ini juga merupakan faktor keberhasilan dan kenyamanan dalam belajar/pengajian di pondok pesantren waria ini.

Demikian tulisan yang berbetuk skripsi ini. Mohon maaf jika ada kesalahan tulisannya. Harap dimaklum.

## Daftar Pustaka

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematik Teori dan Terapan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*,  
Yogyakarta : IKFA Press, 1988.
- Abduh, Muhammad, *Waria dan Sikap Religiusitas (Tinjauan Aspek-aspek Islam*,  
skripsi, Bengkulu : Fakultas Tarbiyah STAIN, 1999.
- Akhsani, Amin, *Pendidikan Agama Aslam di Pesantren Waria Senin-Kamis*, skripsi,  
Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2009.
- Anthony, G, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern : karya Durkheim*, Jakarta:  
Salemba Empat
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas Problema Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta :  
Pustaka Pelajar, 1996.
- Bashori, Khaouruddin, *Problem Psikologi Kaum Santri: Resiko Insekuritas  
Kelekatan*, Yogyakarta : MFKBA, 2003.
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, terj. Paulus Wirutomo, Jakarta:  
Rajawali Pers, 2003.
- Chusnah, Baidatul, “*Metode Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpan  
Santri*”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.
- Dhoefir, Zamakhsyar,i *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,  
Jakarta: LP3ES, 1982.

- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1979.
- Furchan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Galba, Sindu, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, cet 1*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979.
- Indianto M, *Sosiologi Untuk SMA*, Jakarta : Erlangga, 2004.
- Isnaini, *Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta : UIN SUKA, 2010.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Abnorma dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria*, Yogyakarta: Lkis, 2004.
- Kusumo, A, Henny, *Pola Komunikasi Waria di Dalam Pondok Pesantren Waria (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Waria di Dalam Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis di Kampung Notoyudan, Daerah Istimewa Yogyakarta)*” Skripsi, UNS-FISIP, Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Makhlif, Muhammad, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru VVVan Hoeve, 2001.
- Masri, Singarimbun, dan Sofyan, Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.

- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gila Indonesia, 1988.
- Novia, Windy , *Kamus Ilmiah Popular* . Wipress, 1, 2009
- Rahardjo, M, Dawan, *Pesantren Dan Perubahan*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Rahim , Aunur Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 2004.
- Rustam, H, dkk., *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah- Sejarah Filsafat dan IPTEK*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sardijo, Marwan. Dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Yogyakarta : CV.Dharma Bakti, 1979.
- Singarimbun, Masri, dan Efendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Suryabrata, Sumardim, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : RajaWali Press, 1992.
- Soekanto, Soeryono, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Masyarakat*, Jakarta: Galia Indonesia, 1982.
- Winarno, Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Yusuf, H, Dedi, *Studi Pertumbuhan dan Perkembangan Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta : UIN SUKA, 2010.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1985.

Ziemek, Manfred, *Pesantren Dan Perubahan Sosial*, terj.B Soendjojo, Jakarta: P3M  
1996.

Artikel – artikel

Ebook [http://alhamhaj.or.id/index.php?action=more&article\\_id=529&bagian=0](http://alhamhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=529&bagian=0)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



(Papan Nama Pondok Pesantren Waria)



( Santri waria sedang berbincang-bincang sebelum memulai pengajian )



( Para ustad dan santri Ziarah Kubur ke makam para waria )



( Salah satu santri waria sedang mengumandangkan azan magrib setelah buka bersama )



( Aktifitas santri saat belajar membaca al-qur'an dengan ustadz setelah sholat terawih)



( para santri sedang melakukan setoran hafalan doa sehari-hari)



( Saat berbuka puasa bersama )



( Saat makan bersama selesai sholat magrib )

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

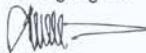
**SURAT IZIN**NOMOR : 070/1285  
3219/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/4185/II/4/2012 Tanggal : 01/05/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : ARIFIN SUMARTO NO MHS / NIM : 08120007  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Adab dan Ilmu Budaya - UIN SUKA YK  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Badrun Alaina, M.Si.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PONDOK PESANTREN WARIA "SENIN-KAMIS" DI KAMPUNG NOTOYUDAN, KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN, KECAMATAN GEDONGTENGEN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 01/05/2012 Sampai 01/08/2012  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

  
ARIFIN SUMARTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada tanggal : 2-5-2012

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris



- Sebaran Kepada :
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
  2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
  3. Camat Gedongtengen Kota Yogyakarta
  4. Lurah Pringgokusuman Kota Yogyakarta
  5. Pimp. Pondok Pesantren Waria "Senin-Kamis" Yk
  6. Ybs.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

94

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4185/V/5/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Nomor : UIN.02/TU.A/PP.00.9/729/2012  
Tanggal : 30 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARIFIN SUMARTO NIP/NIM : 08120007  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Judul : PONDOK PESANTREN WARIA SENIN KAMIS DI NOTO YUDAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 01 Mei 2012 s/d 01 Agustus 2012

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 01 Mei 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Pembusan :

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);  
Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan  
Ka. Kanwil Kementerian Agama Prov. DIY  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Suka Yogyakarta  
Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

[http://www.uin-suka.info/fadab\\_email;adab\\_uinsuka@yahoo.com](http://www.uin-suka.info/fadab_email;adab_uinsuka@yahoo.com)

Nomor : UIN.02/ TU.A/PP.00.9/ 709 /2012 Yogyakarta, 30 April 2012  
 Lampiran : --  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian  
 Kepada Yth.

GUBERNUR PROVINSI DIY  
 Cq, Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
 Komplek Kepatihan Danurejan

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat kepada Bapak/Ibu bahwa, dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi diperlukan data yang akurat. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon Bapak/Ibu berkenan mengizinkan mahasiswa kami

Nama : Arifin Sumarto  
 NIM : 08120007

Jurusan / Smt : VIII /SKI / A

Pembimbing : Drs. Badrun Alaina, M. Si

Bermaksud untuk melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data guna menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang Berjudul :

**"PONDOK PESANTREN WARIA SENIN KAMIS DI NOTO YUDAN DAERAH  
 ISTIMEWA YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami tersebut di atas dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih

Wasalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kepala Bapeda Provinsi DIY
3. Yang Bersangkutan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Arifin sumarto
2. Tempat, Tanggal Lahir : Ndiri, 10 April 1987
3. Alamat Asal : Dahot, Desa Nampar Macing, Kec.  
Sano Nggoang  
Kab. Manggarai Barat. Prof.NTT
4. Domisili : Sapen, NO 2B, Yogyakarta
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Tinggi Badan : 155
8. Telepone : 085228901414
9. e-mail : [arifin.uin029@gmail.com](mailto:arifin.uin029@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. (1999) : Lulus SD Jabal Nur Watu Lendo
2. (2002) : Lulus MTS Darusalam Labuan Bajo
3. (2005) : Lulus MA Sonco Lela Kota Bima
4. (2012) : Saat ini sedang menyelesaikan skripsi  
Program S1 Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya Yogyakarta

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. (2008-2010) : Pengurus Ikatan Mahasiswa  
Muslim Manggarai Yogyakarta (IM3-Y)
2. (2009-2010) : Ketua Panitia Penerimaan  
Mahasiswa Baru Ikatan Mahasiswa Muslim Manggarai ( IM3- Y)
3. (2008-2010) : Anggota HMI Komfak Adab  
sdan Ilmu Budaya UIN Suka Yogyakarta
4. (2010-2011) : Pengurus HMI Komfak Adab  
dan Ilmu Budaya UIN Suka Yogyakarta
5. (2010-2011) : Ketua Majalah UIN Progres  
HMI Komfak Adab dan Ilmu Budaya UIN Suka Yogyakarta
6. (2010-2012) : Ketua Umum Forum  
Komunikasi Pemuda Muslim Manggarai Yogyakarta ( FKPMM-Y)

### D. PENGALAMAN KERJA

1. (2006-2008) : Mengajar di sebuah Sekolah  
Dasar MIS Darul Aman Nampar Macing,Kec Sano Nggoang.Manggarai  
Barat, NTT
2. (2011-2012) : Berkerja di Inggris Café  
Yogyakarta.